

Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Ibu Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19

Fera Tri Wulandari ^{a,1,*}, Vita Andriyani ^{a,2}

^a Program Studi Teknik Informatika, Universitas Boyolali, Jalan Pandanaran No.405, Dusun Winong, Boyolali 57315, Indonesia

^b Program Studi Teknik Informatika, Universitas Boyolali, Jalan Pandanaran No.405, Dusun Winong, Boyolali 57315, Indonesia

¹ feratriwulandari@uby.ac.id *, ² vitta.andriyani@gmail.com

* Korespondensi penulis

ARTICLE INFO

Article history

Menerima 17 Mei 2021

Revisi 22 November 2021

Diterima 30 November 2021

Kata Kunci

Teknologi Informasi

Pandemi Covid-19

Pembatasan sosial

Keluarga

ABSTRACT

Almost all countries in the world have been affected by the Covid-19 virus pandemic, including Indonesia. The Indonesian government has established a policy of Large-Scale Social Restrictions in an effort to break the chain of the spread of the COVID-19 virus. The limited human movement makes information and communication technology have a very important role as well as a solution to overcome these restrictions. Information and communication technology helps parents to keep working and complete their work from home, shop from home and children can learn from home so that learning activities continue, even through distance learning. The use of information and communication technology in the family provides more benefits for all family members during the COVID-19 pandemic which requires everyone to stay at home.

This is an open access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Saat ini hampir seluruh negara di dunia sedang dilanda pandemi virus Covid-19. Covid-19 merupakan virus yang mematikan dan penyebarannya sangat cepat. Seluruh negara disibukkan dengan penetapan kebijakan dalam upaya memutus rantai penyebaran virus covid-19, salah satunya Indonesia. Indonesia sendiri menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di hampir seluruh daerah. Kebijakan tersebut menjadikan adanya perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, bidang kesehatan, maupun bidang pendidikan[3].

Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, terhitung dari bulan Maret 2020 sebagai upaya dalam menekan angka penularan virus Covid-19, Pemerintah menetapkan kebijakan yaitu, meniadakan sementara pembelajaran tatap muka yang kemudian diganti dengan Pembelajaran Jarak Jauh[5]. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Kemendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 mengenai pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada satuan pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud Nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)[1]. Penerapan protokol belajar dari rumah berupa pembelajaran jarak jauh, dimana pihak sekolah tetap melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, yang mana siswa dan guru saling berinteraksi melalui media seperti aplikasi e-learning, perpesanan atau video konferensi.

Selain pelajar, para pekerja juga dituntut untuk melakukan perubahan. Pekerja yang sebelumnya harus melakukan pekerjaan di kantor, saat ini sebisa mungkin menyelesaikan pekerjaannya dari rumah.

Pandemi juga memaksa perubahan secara cepat pada bidang ekonomi, dimana teknologi *e-commerce* semakin populer. UMKM dipaksa untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar bisnis tetap bisa berjalan walaupun di masa pandemi. Begitu juga dibidang sektor pertanian. Sebelumnya pemasaran hasil pertanian hanya mengandalkan pasar, kini para petani untuk mendapatkan hasil lebih, mereka harus memasarkan hasil pertanian mereka secara online. Di bidang Kesehatan, teknologi informasi digunakan untuk pelacakan dan pemetaan data persebaran virus Covid-19 di seluruh daerah.

Pada masa pandemi covid-19, seorang ibu bisa saja memiliki peran ganda. Sebelumnya hanya betugas menjalankan urusan rumah tangga, kini ibu harus mendampingi anak-anaknya demi terlaksananya pembelajaran jarak jauh anak-anaknya. Selain itu, ada juga ibu yang berperan sebagai pekerja, yang mengharuskannya untuk tetap bekerja dari rumah selama masa pandemi. Ibu-ibu rumah tangga di Ketapang, Banyuwangi banyak yang belum terbiasa menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi terutama handphone dan laptop dalam kegiatan sehari-hari, sehingga perlu adanya sosialisasi memaksimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi yang diharapkan dapat membantu seluruh anggota keluarga dalam menjalankan tugasnya masing-masing selama masa pandemi covid-19. Diharapkan dengan kegiatan tersebut penggunaan teknologi informasi dan komunikasi lebih maksimal sehingga seluruh anggota keluarga diharapkan dapat menjalankan tugas masing-masing dan seluruh aktifitas dapat tetap berjalan meskipun adanya pembatasan sosial.

2. Metode

Kegiatan sosialisasi ini berdasarkan hasil kajian dengan metode literatur. Diawali dengan melakukan pengumpulan data dan informasi dari artikel, buku dan jurnal terkait dengan penggunaan peralatan teknologi informasi dan komunikasi. selanjutnya mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, melakukan review literatur dan menulis literatur. Hasil kajian tersebut selanjutnya disosialisasikan kepada ibu-ibu rumah tangga melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Perumahan Ketapang Baru II, Dusun Krajan, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi pada Minggu, 30 Agustus 2020.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur dengan memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Ketapang Baru II tentang pemaksimalan peran teknologi informasi dan komunikasi pada masa pandemi covid-19. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada acara arisan ibu-ibu Perumahan Ketapang Baru II pada hari Minggu tanggal 30 Agustus 2021 pukul 15.30 WIB.

Pandemi covid-19 memaksa orang tua untuk mengetahui penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Orang tua, dalam hal ini ibu, bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang terjadi dalam rumah tangga. Ibu harus tetap melaksanakan tugas rumah tangga, namun juga harus mendampingi anak-anak mereka dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa ibu yang bekerja, yang tetap harus menyelesaikan pekerjaannya dari rumah meski dalam keterbatasan sosial. Penggunaan teknologi informasi perlu dioptimalisasikan dengan menghubungkan dengan internet agar semua aktivitas tetap berjalan dan tugas tetap dapat diselesaikan.

Terbatasnya pergerakan manusia akibat pemberlakuan *pembatasan sosial*, menjadikan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan yang sangat penting, sekaligus sebagai solusi untuk mengatasi pembatasan tersebut. Pandemi membuat banyak hal berubah, salah satunya

dalam pendidikan. Pembelajaran sekolah yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, kini pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh. Penerapan protokol pembelajaran jarak jauh, dimana pihak sekolah tetap melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, yang mana siswa dan guru saling berinteraksi melalui media seperti aplikasi *e-learning*, perpesanan atau *video converence*. Hal ini memaksa anak-anak dibantu orang tua untuk terbiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu pembelajaran.

Social media salah satunya WhatsApp banyak digunakan oleh guru untuk memberikan tugas kepada anak didiknya. Hasil belajar anak disampaikan ke guru melalui pesan suara, gambar dan video. Anak didik dituntut untuk belajar mandiri dirumah dengan mengerjakan tugas dibantu oleh orang tua. Orang tua harus mendampingi anak saat belajar. Kadang orang tua harus membantu anak dengan memberikan penjelasan terkait dengan materi dan tugas anak.

Selain dengan Media Sosial WhatsApp, beberapa sekolah mengadakan pembelajaran daring atau *Class On-line*. Saat ini banyak tersedia banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti *e-learning* dan platform dalam bentuk *video conference* seperti Google meet, Zoom dan Ms Team. Teknologi juga membantu anak dalam memperoleh materi-materi pelajaran dengan mengakses berbagai macam website serta aplikasi misalnya slide share. Selain itu anak juga bisa mendapatkan tambahan materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai situs media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube dan lain sebagainya.

Pemerintah juga mendukung program pembelajaran jarak jauh agar aktivitas pendidikan tetap terlaksana selama masa pandemi. Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan menyajikan materi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan melalui media elektronik televisi yang disiarkan di stasiun TVRI. Program ini disajikan untuk jenjang taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Untuk meminimalisir penyebaran virus corona dilingkungan kerja terutama di area perkantoran yang ramai, banyak perusahaan dan pengusaha masih menerapkan kebijakan kerja dari rumah (*Work from Home/ WFH*). Kebijakan tersebut menghadirkan tantangan baru bagi orang tua, bekerja dari rumah penuh waktu sambil menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Orang tua harus berusaha menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga. Orang tua harus mendampingi anak-anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Sebelum pandemi covid-19, masyarakat leluasa pergi ke luar rumah untuk membeli barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari, kini harus dibatasi karena masyarakat diimbau tetap tinggal di rumah. Beberapa toko di Ketapang melayani pembelian barang via SMS yang selanjutnya pesanan akan diantar petugas kerumah pemesan, yaitu farly Mart dan Voinata. Namun barang-barang yang tersedia tidak lengkap sehingga kebutuhan rumah tangga tidak seluruhnya terpenuhi. Akhirnya, berbelanja secara online menjadi pilihan yang tepat. Belanja online mudah untuk dilakukan karena cukup menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang terhubung dengan internet untuk memilih barang, membayar via transfer, lalu pesanan dikirim sampai rumah. Agar tidak konsumtif dan tidak menjadi korban penipuan, berikut tips saat berbelanja online:

- a. Mengunjungi situs belanja resmi. Membeli barang di marketplace atau *e-commerce* resmi menjamin keamanan dan keaslian barang belanja. Keamanan transaksi juga lebih terjaga karena sistem pembayarannya menggunakan rekening bersama, dana dari konsumen baru akan ditransfer ke penjual saat barang pesanan sudah dikonfirmasi diterima oleh pembeli.
- b. Melihat review para pembeli sebelumnya terlebih dahulu sebelum memilih barang. Sebaiknya membeli pada toko online dengan review yang bagus.
- c. Melakukan pembelian dengan model pembayaran *Cash on Delivery* (COD). Membayar barang dan biaya ongkos kirimnya setelah kita menerima barang dan memastikan bahwa barang yang kita terima sesuai dengan pesanan.

- d. Dapat juga dengan melalui pembayaran dengan model transfer. Transaksi aman jika dilakukan melalui rekening bersama dan menghindari transfer ke rekening pribadi penjual karena risiko penipuan sangat besar.
- e. Untuk pembelian barang elektronik dengan harga mahal, misalnya handphone, televisi, laptop, komputer, sebaiknya membelinya dari penjual resmi atau produsen merk tersebut karena keaslian barang dan keamanan transaksi pasti terjamin.
- f. Memanfaatkan promo. Selain promo potongan harga, toko online sering menawarkan fitur gratis ongkir yang biasanya promo tersebut rutin digelar pada jam-jam tertentu. Cara cara ini dapat menghemat pengeluaran.
- g. Mencatat terlebih dahulu seluruh keperluan untuk menghindari perilaku konsumtif. Karena biasanya promo yang ditawarkan dan kemudahan belanja online seringkali membuat tergoda untuk membeli beragam barang.
- h. Menjaga jarak saat menerima paket dengan meminta pada kurir untuk meletakkan paket di teras rumah untuk meminimalkan kontak fisik. selanjutnya menyemprot paket saat setelah diterima. Untuk mengantisipasi saat paket sampai di rumah adalah menyemprotkan disinfektan, karena kita tidak tahu apakah pengemasan paket pesanan kita sudah sesuai protokol kesehatan atau tidak.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dengan judul optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi ibu rumah tangga memberikan manfaat bagi seluruh anggota keluarga terutama bagi ibu pada masa pandemi covid-19. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan menghubungkannya dengan internet digunakan untuk mendukung kegiatan seluruh anggota keluarga yang mengharuskan seluruh tugas tetap harus dilaksanakan meski berada di dalam rumah. Ibu dapat tetap menyelesaikan pekerjaannya dari rumah, berbelanja dari rumah dan sambil mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Boyolali, Ketua LPPM Universitas Boyolali, Dekan Fakultas Ilmu Komputer dan Ketua Program Studi Teknik Informatika, Ketua arisan Perumahan Ketapang Baru II, Banyuwangi yang telah memberikan ijin sehingga kegiatan Pengabdian kepada masyarakat sosialisasi Optimalisasi peran Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi anggota keluarga di masa pandemi covid-19 dapat terlaksana.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga ketapang, Banyuwangi atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan.

Daftar Pustaka

- [1] Astini, Ni Komang Suni, "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 243, <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- [2] Bungin & Burhan. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- [3] Putro, Khamim Zarkasih, "Pola Interaksi Anak dan Orang tua selama Kebijakan pembelajaran di rumah, *Fitrah: Journal of Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* 1, no. 1 (2020): 126 <https://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/12/8>

-
- [4] Rahayu, Titik, “Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah,” no. September (2019), <https://doi.org/10.31227/osf.io/z6m2y>.
- [5] Salsabila, Unik Hafiah, “Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 17 No. 2. Juli-Desember 2020
- [6] Sugiono. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta